

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan nasional adalah “Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan ditetapkan tujuan pendidikan nasional akan terciptanya keselaran dalam antar daerah diseluruh nusantara. Melalui kurikulum, pemerintah menjabarkan maksud, fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang sudah digunakan, misalnya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dinilai masih belum tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global (kemendikbud 2012). Permasalahan pendidikan yang muncul menyebabkan kemendikbud menilai perlu di kembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Alasan pengembangan kurikulum 2013 dikarenakan tantangan masa depan, kompetensi sumber daya manusia di masa depan, fenomena negatif yang mengemuka dan persepsi masyarakat. Bahan uji publik menjelaskan standar penilaian kurikulum baru menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional. Elemen perubahan kurikulum 2013 menurut kemendikbud 2012 yaitu standar kompetensi lulus, standar proses, standar isi dan standar penilaian.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru memiliki arah dan paradigma yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dalam bahan uji publik (2012) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih terlalu padat yang di tunjukan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak. KTSP juga dinilai masih belum tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Permasalahan pendidikan yang muncul menyebabkan perlu di kembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Alasan pengembangan kurikulum 2013 dikarenakan tantangan masa depan, kompetensi masa depan, fenomena negatif yang mengemuka dan persepsi masyarakat. Bahan uji publik menjelaskan standar penilaian kurikulum baru menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

secara proporsional. Elemen perubahan kurikulum 2013 menurut kemendikbud 2012 yaitu standar kompetensi lulus, standar proses, standar isi, standar penilaian.

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 menciptakan timbulnya pendapat dari berbagai pihak, ada pihak yang setuju dan ada pihak yang kurang setuju terhadap perubahan kurikulum. Pihak yang kurang setuju memberi pendapat perubahan kurikulum terlalu tergesa-gesa, seharusnya dievaluasi terlebih dahulu agar dapat menyusun kurikulum baru. Pihak yang setuju dengan perubahan kurikulum 2013 menganggap perubahan itu penting, dikarenakan untuk memenuhi tantangan zaman.

Guru memegang peranan penting dalam perubahan kurikulum. Jika guru yang akan menjalankan kurikulum, tidak memahami kurikulum dengan baik, maka kurikulum tersebut tidak dapat diterapkan dengan maksimal. Oleh karena itu, guru yang akan menjalankan sebagian besar dari kegiatan kurikulum harus benar-benar siap dan paham dalam menjalankannya. Guru yang dikatakan siap dalam perubahan kurikulum yakni perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 adalah guru yang paham mengenai perubahan apa saja yang terjadi di kurikulum 2013. Pemahaman tersebut dapat dilihat dari pengetahuan tentang konsep pengembangan kurikulum, perubahan apa saja yang ada dalam kurikulum 2013, standar penilaian dalam kurikulum 2013. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di salah satu SMA negeri yang ada di Kisaran, bahwa penerapan kurikulum 2013 akan diterapkan di tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu penulis tertarik menganalisis kesiapan guru geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimana pemahaman guru Geografi SMA Negeri terhadap Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan. (2) Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri di Kisaran Kabupaten Asahan. (3) Bagaimana kesiapan guru Geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah kesiapan guru Geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan. , yang di tinjau dari kesiapan material dan kesiapan mental.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah kesiapan material guru geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan?
2. Bagaimanakah kesiapan mental guru geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini

1. Mengetahui kesiapan material guru geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan.
2. Mengetahui kesiapan Mental guru geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Dinas pendidikan, sebagai bahan masukan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan yang akan di tetapkan di daerah setempat dan memberikan informasi mengenai kesiapan guru geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan.
2. Bagi Peneliti, memberikan informasi kesiapan guru geografi SMA Negeri Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kisaran Kabupaten Asahan.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama tetapi pada lokasi yang berbeda .